

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek keterampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Empat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Nurhayatin (2021, hlm. 525) mengatakan, ” Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia harus mampu menumbuhkan peserta didik agar berpengetahuan luas, memiliki keterampilan berbahasa yang memadai, dan memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, peserta didik diharapkan memiliki rasa cinta dan menghargai karya sastra.” Berdasarkan pendapat tersebut, menekankan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu membentuk keterampilan berbahasa yang memadai serta sikap apresiatif terhadap bahasa dan sastra. Harapannya, peserta didik menjadi individu yang mencintai dan menghargai karya sastra.

Namun, dalam praktiknya, harapan ini seringkali belum tercapai secara optimal. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis, terutama saat mengekspresikan ide secara terstruktur dan menarik dalam bentuk karya sastra seperti cerpen. Hal ini bisa disebabkan oleh minimnya minat baca, lemahnya penguasaan gaya bahasa, serta kurangnya pembiasaan dalam menuangkan gagasan secara kreatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan dalam pembelajaran menulis bukan hanya soal teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan pembentukan sikap dan kebiasaan literasi yang belum terbina dengan baik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Azis (2022, hlm. 83) yang menyampaikan, “Kegiatan menulis merupakan suatu hal yang sulit dilakukan, terutama peserta didik yang masih duduk di sekolah menengah.” Berdasarkan pendapat Aziz, tantangan yang seringkali dihadapi oleh peserta didik sekolah menengah dalam kegiatan menulis adalah ketidakmampuan mengekspresikan

ide secara efektif dan kurangnya keterampilan menyusun kalimat menjadi beberapa kendala utama. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya latihan menulis, ketakutan akan kesalahan, atau minimnya dukungan dari lingkungan.

Pentingnya Menulis dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa dipungkiri. Kemampuan menulis yang baik akan sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam berbagai aspek, mulai dari belajar, berkomunikasi, hingga mengembangkan karir di masa depan. Untuk mengatasi hal ini, salah satunya diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan menarik dalam pembelajaran menulis. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi peserta didik, memberikan contoh tulisan yang baik, dan menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih menulis secara teratur.

Sesuai dengan pembelajaran menulis sastra di tingkat SMA/SMK, salah satu fokusnya adalah menulis cerpen. Kegiatan ini membutuhkan pengetahuan dan pengalaman langsung dari penulis. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengembangkan keterampilan dalam menulis cerpen. Proses untuk mencapai keterampilan ini tidak instan, melainkan memerlukan waktu dan usaha.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan masih banyak peserta didik yang memiliki kesulitan dalam menulis, terutama dalam menuangkan gaya bahasa yang ingin digunakan karena keterbatasan pengetahuan dan motivasi dalam hal menulis pun masih rendah sehingga kurangnya ketertarikan peserta didik untuk mempelajari hal-hal yang dirasa masih sulit, dan peserta didik masih merasa kesulitan dalam mengembangkan gaya bahasa pada teks cerpen. Hal ini berdasarkan beberapa pendapat yang menunjukkan adanya permasalahan di dalam kemampuan menulis peserta didik terutama pada pembelajaran teks cerpen.

Umriyah, dkk. (2024, hlm. 330) menyampaikan,

“Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen disebabkan oleh beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran menulis cerpen. Secara spesifik, peserta didik kesulitan dalam mencatat ide dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan cerpen karena belum memahami secara utuh unsur-unsur tersebut.”

Berdasarkan pendapat tersebut, hambatan ini disebabkan oleh pemahaman yang belum sepenuhnya matang terhadap unsur-unsur cerpen, yang mengakibatkan

peserta didik kesulitan dalam menghasilkan tulisan yang memenuhi standar cerpen yang baik. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan pemahaman peserta didik terhadap elemen-elemen fundamental dalam menulis cerpen agar mereka dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka secara efektif.

Sejalan dengan pendapat Umriyah, Musyafa (2020, hlm. 38) mengatakan, “Peserta didik masih kesulitan dalam memilih kata (diksi) dan gaya bahasa untuk dijadikan sebuah tulisan yang sesuai dengan topik yang dimaksud.” Berdasarkan pendapat Musyafa, adanya kesulitan dalam kemampuan menulis, terutama dalam hal pemilihan kata dan penggunaan bahasa yang efektif untuk menyampaikan ide sesuai dengan tema yang diangkat. Sehingga dalam diperlukannya variasi metode mengajar.

Sedangkan Adawiyah (2021, hlm. 70) mengatakan, “Pendidik masih belum menggunakan variasi metode dalam mengajar, hal itu membuat peserta didik merasa jenuh dengan kegiatan belajar mengajar. Materi yang disampaikan pendidik menjadi tidak maksimal, sehingga banyak peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran.” Berdasarkan pendapat Adawiyah, kurangnya variasi metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik, yang berakibat pada kejenuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini berdampak pada penyampaian materi yang tidak optimal, sehingga banyak peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan metode pengajaran yang lebih beragam untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik.

Sejalan dengan pendapat Adawiyah, Saraswati dan Tarmini (2022, hlm. 871) mengatakan, “Rendahnya kemampuan dalam menulis cerpen tidak hanya disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik dalam menulis cerpen. Kecenderungan penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih kurang inovatif dan kreatif membuat peserta didik kurang berminat untuk menulis cerpen.” Berdasarkan pendapat tersebut, rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen bukan semata-mata karena ketidakmampuan mereka, tetapi juga disebabkan oleh kurangnya inovasi dan kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran oleh pendidik, yang membuat minat menulis cerpen menurun.

Salah satu metode yang efektif yang dapat digunakan pada peserta didik adalah metode *emotional spiritual therapy* yang dibantu dengan penggunaan media aplikasi KaryaKarsa untuk meningkatkan minat menulis peserta didik.

Pramesti, dkk. (2023, hlm. 92) menyampaikan, “Metode pembelajaran *Emotional Spiritual Therapy* (EST) menggunakan pendekatan spiritual dan emosional yang efektif dalam membentuk pribadi peserta didik, mendukung pembentukan mental, spiritual, dan sosial, serta membantu merespons dan mengubah masalah hidup menjadi hal positif.” Berdasarkan pendapat tersebut, dalam pembelajaran diperlukannya penguatan dalam hal emosional maupun spiritual agar memantik peserta didik dalam menuangkan perasaannya dalam bentuk tulisan.

Dunia pada abad ke-21 mengalami perkembangan yang ditandai dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Peran pendidik menjadi sangat krusial dalam menghadapi dinamika abad ini, tidak hanya karena pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik, tetapi juga karena berbagai tantangan yang harus diatasi. Triandy (2022, hlm. 65) mengatakan, “Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus kreatif dalam penggunaan media pembelajaran.” Berdasarkan pendapat Triandy, penggunaan media digital merupakan salah satu cara kreatif dan inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Salah satu media kreatif dan inovatif yang dapat digunakan adalah aplikasi KaryaKarsa.

Pramestie, dkk. (2023, hlm. 93) menyampaikan, “KaryaKarsa merupakan platform yang mewadahi para kreator agar karyanya dapat dinikmati dan diapresiasi oleh pembacanya, solusi yang tepat untuk mewadahi para pekerja kreatif agar lebih bersemangat berkarya karena hasil karyanya memiliki nilai komersial, konten dapat dibayar per satuan ataupun perpaketan.” Berdasarkan pendapat tersebut, dengan bantuan aplikasi KaryaKarsa dapat membantu meningkatkan motivasi peserta didik dalam menuangkan ide gagasannya dan peserta didik dapat mendapatkan benefit berupa finansial.

Berdasarkan uraian tersebut, terkait permasalahan pada peserta didik yang kesulitan dalam mengembangkan gaya bahasanya pada teks cerpen serta meningkatkan motivasinya dalam hal menulis maka dalam penelitian ini akan

dikaji mengenai metode *Emotional Spiritual Therapy* dengan berbantuan media aplikasi KaryaKarsa terhadap kemampuan menulis teks cerpen yang berfokus pada pengembangan gaya bahasa peserta didik di kelas XI SMK 45 Lembang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Octavia, dkk. (2024, hlm. 83) menyampaikan, “Proses pengajaran keterampilan menulis seringkali dianggap sulit bagi peserta didik dan hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan menulis yang dimiliki, sehingga menulis menjadi tantangan yang berat bagi mereka.” Berdasarkan pendapat tersebut, banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis terutama dalam pengembangan gaya bahasa pada teks cerpen karena merasa kemampuan mereka terbatas dan hal ini membuat kegiatan menulis menjadi tantangan yang cukup berat. Maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan menulis peserta didik dalam menulis teks cerpen. (Umriyah dkk. 2024, hlm. 330)
2. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menuangkan gaya bahasa pada teks cerpen. (Musyafa 2020, hlm. 38)
3. Di sekolah pendidik masih cenderung menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, sehingga peserta didik kebosanan dalam belajar dan memerlukan metode yang efektif dalam pembelajaran. (Adawiyah 2021, hlm. 70)
4. Di sekolah pendidik masih kurang inovatif dan kreatif dalam penggunaan media sehingga membuat peserta didik kurang berminat untuk menulis cerpen. (Saraswati dan Tarmini 2022, hlm. 871)

Masalah tersebut terdapat dalam latar belakang yang sudah penulis paparkan. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, penulis berharap dengan penerapan metode *Emotional Spiritual Therapy* berbantuan media KaryaKarsa dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, khususnya pada pembelajaran teks cerpen.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka pokok permasalahannya adalah bagaimana penulis

merancang penelitian yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen peserta didik kelas XI. Maka, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menulis teks cerpen yang berfokus pada pengembangan gaya bahasa peserta didik kelas XI menggunakan metode *Emotional Spiritual Therapy* berbantuan media aplikasi KaryaKarsa di SMK 45 Lembang?
2. Mampukah peserta didik kelas XI SMK 45 Lembang menulis teks cerpen yang berfokus pada pengembangan gaya bahasa menggunakan metode *Emotional Spiritual Therapy* berbantuan media aplikasi KaryaKarsa?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerpen menggunakan metode *Emotional Spiritual Therapy* berbantuan media aplikasi KaryaKarsa sebagai kelas eksperimen dengan kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerpen menggunakan metode diskusi sebagai kelas kontrol?

Pada rumusan masalah ini penulis ingin mengetahui hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan *Emotional Spiritual Therapy* berbantuan media aplikasi KaryaKarsa dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menulis teks cerpen pada kelas eksperimen, dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian akan tercapai apabila penelitian memiliki tujuan yang jelas, karena hakikat tujuan merupakan pedoman dalam suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, dalam merancang dan melaksanakan penelitian ini tentu saja penulis memiliki tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks cerpen yang berfokus pada pengembangan gaya bahasa peserta didik kelas XI menggunakan metode *Emotional Spiritual Therapy* berbantuan media aplikasi KaryaKarsa di SMK 45 Lembang.

2. untuk menguji kemampuan peserta didik XI SMK 45 Lembang dalam menulis teks cerpen yang berfokus pada pengembangan gaya bahasa menggunakan metode *Emotional Spiritual Theraphy* berbantuan media aplikasi KaryaKarsa.
3. untuk menguji perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerpen menggunakan metode *Emotional Spiritual Theraphy* berbantuan media aplikasi KaryaKarsa sebagai kelas eksperimen dengan kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerpen menggunakan metode diskusi sebagai kelas kontrol?

Berdasarkan tujuan di atas, penulis berharap penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang sudah direncanakan agar tujuan yang sudah ditentukan dapat tercapai.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian hakikatnya adalah memberikan sebuah informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam rumusan masalah. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi penulis, lembaga pendidikan, dan lain sebagainya. Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan ilmu, pemikiran, dan wawasan baru bagi pembaca terkait dunia pendidikan, khususnya metode pembelajaran serta media yang dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan dalam menuangkan gaya bahasa pada teks cerpen.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut.

#### **a. Bagi Peserta Didik**

Manfaat penelitian bagi peserta didik sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, pengembangan keterampilan, dan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Adapun manfaat praktis untuk peserta didik sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini mampu memberikan motivasi dalam belajar bagi peserta didik.

- 2) Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan gaya bahasa menulisnya.
- 3) Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen.

Penelitian ini memberikan manfaat signifikan bagi peserta didik, yaitu meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan dalam penggunaan gaya bahasa, serta meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen. Maka, penelitian ini dapat berkontribusi positif dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan menulis peserta didik.

#### **b. Bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik, serta mendorong inovasi dalam praktik pendidikan yang berkelanjutan. Adapun manfaat praktis bagi pendidik sebagai berikut.

- 1) Membantu pendidik meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberikan saran serta solusi baru dalam kegiatan mengajar.
- 3) menjadi rujukan bagi pendidik dalam memilih metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran.

Demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pengajaran, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

#### **c. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi penulis, terutama dalam memperdalam pemahaman terhadap topik yang diteliti, mengembangkan keterampilan analisis, serta memperkaya wawasan dalam bidang pendidikan. Adapun manfaat praktik bagi penulis sebagai berikut.

- 1) Penulis mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti serta keterampilan penelitian, seperti analisis data, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis.

- 2) Penulis dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan baru yang dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.
- 3) Proses penelitian dapat membantu penulis dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah yang lebih terstruktur, jelas, dan argumentatif.

Demikian penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan penulis, serta menjadi landasan yang kokoh untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan.

#### **d. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan pijakan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, dengan menyediakan data, temuan, dan wawasan baru yang dapat digunakan untuk memperdalam kajian pada topik serupa atau memperluas penelitian ke arah yang lebih spesifik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menginspirasi pengembangan metode atau pendekatan baru yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan mendatang.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional menjelaskan makna setiap kata dalam judul penelitian. Tujuannya, memberi kejelasan sekaligus memudahkan peneliti mendeskripsikan masalah yang diteliti. Penelitian ini berjudul “Penerapan Metode *Emotional Spiritual Therapy* Berbantuan Media Aplikasi KaryaKarsa dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen yang Berfokus pada Pengembangan Gaya Bahasa Peserta Didik Kelas XI SMK 45 Lembang” untuk memahami rumusan judul penelitian ini, penulis akan menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penerapan adalah perbuatan menerapkan suatu metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan tertentu.
2. Metode *Emotional Spiritual Therapy* adalah metode terapi yang menggabungkan aspek emosional dan spiritual dalam proses penyembuhan. Terapi ini berfokus pada pengelolaan dan pemahaman perasaan serta mengatasi masalah emosional, sambil mempertimbangkan dimensi spiritual atau kepercayaan individu yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka.

3. Media Aplikasi KaryaKarsa adalah sebuah platform digital yang memungkinkan para kreator, seperti penulis, musisi, ilustrator, atau pembuat konten lainnya, untuk mendapatkan dukungan finansial dari penggemar atau masyarakat umum. Aplikasi ini berfungsi sebagai wadah bagi para kreator untuk menawarkan karya mereka kepada audiens yang tertarik, sekaligus memperoleh pendanaan atau donasi untuk kelanjutan karya mereka.
4. Pembelajaran Teks Cerpen adalah proses memahami, menganalisis, dan menginterpretasi cerpen. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk mengeksplorasi unsur-unsur cerpen seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan pesan moral. Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan, serta meningkatkan keterampilan menulis dan apresiasi sastra.
5. Pengembangan Bahasa adalah proses memperkaya dan memperhalus cara penulisan atau penyampaian bahasa dalam teks untuk menciptakan efek estetis, memperjelas makna, atau membangkitkan emosi pembaca. Ini melibatkan penggunaan berbagai teknik seperti metafora, simile, personifikasi, hiperbola, dan lain-lain. Tujuannya adalah membuat tulisan lebih menarik, hidup, dan memiliki daya tarik artistik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan metode *Emotional Spiritual Therapy* berbantuan media aplikasi KaryaKarsa adalah pembelajaran yang berfokus pada pengembangan gaya bahasa peserta didik, pembelajaran interaktif yang menyenangkan, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik.

## **G. Penulisan Skripsi**

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa ketentuan dan sistematika penulisan yang harus diikuti oleh penulis. Sistematika penulisan skripsi dibuat berdasarkan buku panduan yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian skripsi ini. Skripsi disusun dari bab I sampai bab V, berikut akan dijelaskan sistematika penelitian skripsi.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi mengenai hal-hal yang secara umum mendasari kegiatan penelitian. Bab I skripsi meliputi : latar

belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian skripsi.

Bab II merupakan bagian kajian teori dan kerangka pemikiran. Bab ini berisi pemaparan dari landasan teori dan kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian. Bab ini berisi kedudukan Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, serta teori-teori yang mendukung penelitian. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran yang menggambarkan kegiatan penelitian serta asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penilaian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai deskripsi hasil penelitian dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun. Pada bab IV penulis menyampaikan dua hal utama, yakni, 1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan data dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dan 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gambaran sistematika skripsi terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode penelitian, bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan Saran.